

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang telah diakui dunia internasional. Pada tahun 2009, UNESCO menetapkan batik sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi. Secara etimologi, kata batik berasal dari Bahasa Jawa, "Amba" yang berarti lebar, luas dan kain. Dan titik yang berarti titik atau matik (Kata kerja membuat titik) yang titik menjadi gambar tertentu pada kain yang luas. Batik bukan sekadar tekstil bermotif, melainkan sistem komunikasi visual yang menyimpan narasi filosofis dan identitas kultural bangsa Indonesia. Sebagai warisan budaya, batik memiliki sifat dinamis yang memungkinkannya untuk terus dikembangkan mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan akar tradisinya.

Seiring zaman batik tidak lagi identik dengan pakaian tradisional yang ketinggalan zaman tetapi juga bisa mengemas batik modern menjadi pakaian yang menarik dan cocok untuk dikenakan oleh siapa saja **(Martin, 2025, hlm 131)**. Menurut Prajogi et al, (2023) yang ada di jurnal dari Martin, (2025), hlm 131. Peminat batik semakin banyak, tidak hanya di kalangan kolektor, anak muda juga banyak yang tertarik dengan batik.

Menurut jurnal Martin, (2025) batik juga bisa menjadi sarana identitas dan branding. Batik tidak hanya berfungsi nilai esteti saja tetapi bisa menjadikan sebuah lambang yang mengidentifikasikan menjadi identitas sebuah citra organisasi, institusi dan baik kampus, sekolah, perusahaan, maupun lembaga lainnya **(Martin, 2025, hlm. 131)**

Menurut Anggoro dalam Sari, (2021) dari jurnal Martin, (2025), hlm 131 Elemen-elemen utama identitas perusahaan meliputi tipe logo, warna atau bentuk bangunan, atribut, sampai dengan seragam dan pakaian resmi perusahaan

Branding adalah proses menciptakan identitas yang unik untuk seseorang, produk, atau perusahaan di mata audiens **(Permatasari & Azam, 2024)**.

Ada bukti bahwa batik bisa menjadi identitas visual dilihat dari penelitian seperti batik korporat dari Institut Seni Indonesia Surakarta yang ada pada penelitian yang berjudul **Penciptaan Batik Korporat Untuk Institut Seni Indonesia Surakarta (2017)**, Batik dari Institut Seni Budaya Indonesia Bandung yang ada pada penelitian **Desain Motif Batik Ikonik Sebagai Penguatan Identitas Visual Dalam Konteks Branding ISBI Bandung (2025)**, Batik dari MTS Negeri 2 Sidoarjo yang ada pada penelitian **Eksplorasi Pembuatan Seragam Batik Sebagai Identitas Sekolah di MTS Negeri 2 Sidoarjo (2025)** dan Batik dari Universitas Esa Unggul Jakarta yang ada pada penelitian **Perancangan Motif Batik Baju Karyawan Universitas Esa Unggul Jakarta (2018)**. Selain dilihat dari penelitiannya juga dilihat dari lingkungan sekitarnya bahwa batik bisa menjadi identitas visual seperti batik Guru PGRI, batik pada anak-anak dari sekolah SD sampai SMA atau SMK , batik pada kampus , batik pada Organisasi Keagamaan seperti Organisasi Nahdlatul Ulama, Organisasi Muhammadiyah dan lainnya. Terbukti bahwa batik bisa mengidentifikasi identitas visual dari organisasi, institusi dan baik kampus, sekolah, perusahaan, maupun lembaga lainnya.

Program Studi D3 Desain Komunikasi Visual adalah salah satu program studi vokasi yang ada di Universitas Harkat Negeri Kota Tegal. Program Studi D3 Desain Komunikasi Visual merupakan program studi pada Universitas Harkat Negeri Kota Tegal yang mendapatkan SK Pendirian pada tanggal 31 Desember 2018 mendapatkan izin penyelenggaraan dari Kemenristek Dikti wilayah Kopertis VI dengan Nomor SK 1298/KPT/1/2018. Program ini mempelajari ilmu tentang penyampaian pesan dengan menggunakan elemen desain grafis, seperti huruf, warna, gambar, dan *lay out*. Dalam keilmuan DKV, hal yang dipelajari adalah cara mengolah pesan visual yang efektif secara informatif, komunikatif, dan efektif, yang dikemas secara kreatif sehingga pesan dapat tersampaikan dengan tepat sasaran.

Di Prodi D3 DKV Universitas Harkat Negeri Kota Tegal tidak memiliki identitas motif batik yang khusus dan Pihak Prodi D3 DKV membutuhkan identitas motif batik khusus yang menggambarkan Prodi D3 DKV dengan media seragam

untuk dipakai tiap hari Jumat atau acara-acara formal. Saat ini, civitas akademik dari Prodi DKV cenderung mengenakan motif batik umum (seperti motif bunga atau abstrak pasar) yang tidak mencerminkan Prodi D3 DKV di Universitas Harkat Negeri Kota Tegal.

Batik yang dikenakan oleh Civitas Akademik dari Universitas Harkat Negeri Kota Tegal yang sekarang tidak menggambarkan ciri khas Prodi D3 DKV sehingga identitas visual pada motif batik nya itu tidak ada. Banyak institusi pendidikan seperti sekolah dan perguruan tinggi bahkan organisasi lainnya seperti organisasi keagamaan yaitu Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama itu memiliki motif batiknya tersendiri . Terbukti bahwa batik bisa menjadi sarana identitas (**Martin, 2025**).

Penelitian ini bermaksud merancang desain motif batik untuk identitas visual agar bisa menggambarkan Prodi D3 DKV Universitas Harkat Negeri Kota Tegal . Itu motifnya bisa diambil dari ikon ciri khas DKV (misal: Pen tool, kamera, atau elemen-elemen desain) , men-stilasi bentuknya, menggabungkan motif batik tradisional seperti motif kawung dan mengambil ikonografi lokal yaitu Kota Tegal seperti motif pesisir dan motif teh poci sesuai dengan tempat lokasi Kampus Prodi D3 DKV Universitas Harkat Negeri Kota Tegal.

Perancangan desain motif batik untuk identitas visual ini tidak hanya sebagai estetika semata saja tetapi juga sebagai diferensiasi institusi di tengah dinamika persaingan akademik (**Ningrum & Albahi, 2025, hlm. 158**)

1.2 Identifikasi Masalah

Belum tersedia desain motif batik yang spesifik menggambarkan DKV pada Prodi D3 DKV Universitas Harkat Negeri Kota Tegal dan tidak ada unsur ikonografi lokal untuk identitas visual Prodi D3 DKV Universitas Harkat Negeri Kota Tegal sehingga dapat menjadi diferensiasi institusi di tengah dinamika persaingan akademik.

1.3 Batasan Masalah

Perancangan ini secara khusus ditujukan sebagai identitas visual dalam motif batik bagi Prodi DKV Universitas Harkat Negeri Kota Tegal yang

dibutuhkan dengan pendekatan motif batik kontemporer karena penelitian ini tidak terikat dengan aturan dan pakemnya dari segi pola (layout), warna dan bentuknya.

Proses kreatif difokuskan pada pengolahan **Ikonografi DKV** (seperti elemen garis nirmana, kursor, *anchor point*, atau tipografi) yang dikombinasikan dengan batik dan perancangan desain motif batik ini mengaplikasikan dalam bentuk seragam sebagai media utama dan media pendukung seperti merchandise (untuk kebutuhan desain cetak) atau untuk kebutuhan media digital (desain feed atau lainnya).

Oleh karena itu, batasan dalam perancangan ini memperkenalkan ciri khas motif batik DKV dari Universitas Harkat Negeri Kota Tegal sebagai identitas visual prodi.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang menjadi bahasan dalam project Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimana cara merencanakan, mengkombinasi dan menentukan warna desain motif batik yang bisa menggambarkan Program Studi D3 DKV Universitas Harkat Negeri Kota Tegal ?
- 1.4.2 Bagaimana mengaplikasikan desain motif batik tersebut ke dalam sebuah identitas visual yang fungsional yaitu seragam sebagai media utama dan media pendukung lain seperti merchandise (untuk kebutuhan media cetak) atau untuk kebutuhan media digital (desain feed dan sejenisnya) sehingga mampu memperkuat ciri khas batik Prodi D3 DKV dari Universitas Harkat Negeri ?

1.5 Tujuan Perancangan

- 1.5.1 Merancang, mengkombinasikan, dan menentukan warna desain motif batik kontemporer yang dapat menggambarkan identitas Program Studi D3 Desain Komunikasi Visual Universitas Harkat Negeri Kota Tegal, melalui proses stilasi dan re-komposisi ikonografi DKV (seperti pen tool, anchor point, garis nirmana, dan tipografi) yang dipadukan dengan unsur kearifan lokal Kota Tegal (seperti motif pesisir atau teh poci).

1.5.2 Mengaplikasikan hasil desain motif batik tersebut ke dalam media identitas visual yang fungsional, yaitu seragam batik Prodi D3 DKV yang dapat dikenakan pada hari Jumat atau acara-acara formal, serta media pendukung lain seperti merchandise (media cetak) dan media digital (desain feed dan sejenisnya), sehingga dapat menjadi pembeda (diferensiasi) yang khas bagi Prodi D3 DKV Universitas Harkat Negeri Kota Tegal dibandingkan motif batik umum yang selama ini digunakan.

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan dari penelitian *project* Tugas Akhir ini, yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Untuk Penelitian

1 Pengembangan Ilmu DKV

Memberikan kontribusi pada pada khazanah Ilmu Desain Komunikasi Visual, khususnya dalam integrasi kearifan lokal (lokal wisdom) dengan ikonografi modern.

2 Studi Transformasi Visual

Menjadi referensi akademik mengenai bagaimana elemen digital dan alat desain dapat ditransformasikan menjadi motif batik kontemporer tanpa menghilangkan tradisional

1.6.2 Manfaat Bagi Program Studi D3 DKV Universitas Harkat Negeri Tegal

Penguatan Branding:

Memberikan desain motif batik untuk identitas visual yang unik dan berciri khas dari Prodi D3 DKV Universitas Harkat Negeri Kota Tegal agar menjadi pembeda (diferensiasi) dari program studi sejenis di institusi lain.

1.6.3 Manfaat Bagi Penulis

Project Tugas Akhir ini diharapkan dapat mengasah kemampuan desain dalam mengolah pesan komunikasi visual menjadi sebuah karya motif batik, menambah wawasan dan kemampuan peneliti tentang perancangan

desain motif batik untuk identitas visual yang nantinya akan menjadi bekal saat lulus dari bangku perkuliahan.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Tugas Akhir berjudul **“Perancangan Desain Motif Batik Untuk Identitas Visual Prodi D3 Desain Komunikasi Visual Universitas Harkat Negeri Kota Tegal”** adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka, berisi penelitian sejenis dan landasan teori.

BAB III Metode Penelitian, berisi waktu dan tempat penelitian, bahan penelitian, instrumen atau alat penelitian, prosedur penelitian, dan kerangka berfikir.

BAB IV Perancangan dan Desain Visual, berisi objek penelitian, konsep dasar perancangan, proses perancangan, hasil perancangan, dan feedback produk.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran.

Bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.